

## ANALISIS SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UMSU

**Wahidah Yati Nur Berutu**

Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Medan, Indonesia

Email : [wahidahyati@gmail.com](mailto:wahidahyati@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Pimpinan Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dalam meningkatkan kinerja dosen di Program Studi. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan kinerja pada program studi di UMSU Dan untuk mengetahui apakah sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU mendukung bagi peningkatan kinerja Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang meliputi empat komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjamin mutu internal di Program Studi dilaksanakan oleh pimpinan program studi dan dibantu oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Universitas dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal memiliki dampak dalam bidang pelaksanaan pendidikan, pengajaran, dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di program studi pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.

**Kata kunci :** *Penjaminan Mutu Internal, Kinerja Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU*

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu Peraturan Pemerintah yang secara khusus mengatur penjaminan mutu di Perguruan tinggi adalah Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dikeluarkan pada 16 Mei 2005. Pada pasal 4 peraturan tersebut dinyatakan bahwa SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemenuhan SNP oleh suatu perguruan tinggi memiliki arti bahwa perguruan tinggi tersebut menjamin mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya. Sebagai wujud penjabaran Undang-undang dan Peraturan Pemerintah maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mendirikan Kopertais dan kemudian Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Penjaminan mutu akan memberikan pengaruh besar bagi kemampuan perguruan tinggi terutama dalam bidang pengelolaan lembaga serta untuk menjamin efektifitas penyelenggaraan pendidikan dan layanan administrasi agar stakeholder memperoleh kepuasan. Menurut Fitra, dkk (2018:77) bahwa mutu lulusan berkaitan dengan ciri khas yang ditentukan oleh perguruan tinggi serta menunjukkan kesiapan lulusan untuk terjun dan berkarya langsung di masyarakat dan dunia kerja sebagaimana diharapkan oleh

pelanggan dan stakeholders. Demikian, Kementrian Pendidikan Nasional dalam Sulaiman dan Wibowo (2016:28) bahwa penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses perencanaan, pemenuhan, pengendalian, dan pengembangan standar pendidikan tinggi secara konsisten sehingga pemangku kepentingan internal dan eksternal perguruan tinggi dapat memperoleh kepuasan atas kinerja dan keluaran perguruan tinggi. Berdasarkan pendapat ini, upaya peningkatan mutu perguruan tinggi melalui penjaminan mutu internal perlu terus menerus dilakukan. Namun kenyataannya, tidak semua perguruan tinggi memiliki kesadaran akan pentingnya keberadaan penjaminan mutu di lembaganya. Perguruan tinggi yang sudah melaksanakan dan membentuk satuan penjaminan mutu internal di Indonesia dapat dikatakan masih terbatas. Kalaupun perguruan tinggi memiliki unit khusus untuk melakukan penjaminan mutu secara internal, seringkali unit tersebut belum maksimal dalam melakukan kegiatan penjaminan mutu. Sejak BAN - PT berdiri pada tahun 1994, dari jumlah total 5035 prodi PTN, sebanyak 2566 program studi PTN (50,9%) telah terakreditasi, 600 (11,9%) prodi kadaluarsa, dan 1869 (37,1%) prodi belum pernah diakreditasi (Data Direktorat

Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dirjen Dikti, per tanggal 16 Januari 2012). Sementara untuk PTS yang berjumlah 3026, dari total 11927 prodi yang dimiliki, sebanyak 6105 program studi (51,18%) telah terakreditasi, 1105 (9,26%) prodi kadaluarsa, dan 4717 (39,55%) prodi belum pernah diakreditasi, (Data Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dirjen Dikti, update data 9-18 Desember 2011). Berikut data jumlah program studi dan nilai peringkat akreditasi program studi sebagaimana tabel 1 berikut:

**TABEL 1. Peringkat Nilai Akreditasi Program Studi Perguruan Tinggi Di Indonesia 2016**

Lembaga	A	B	C	Total
PTN	1296 (27,39%) (64,99%)	2589 (54,72%) (31,97%)	846 (17,88%) (9,80%)	4731
PTS	496 (4,48%) (24,87%)	4235 (38,29%) (52,29%)	6329 (57,22%) (73,31%)	11060
KL	40 (10,34%) (2,01%)	252 (65,12%) (3,11%)	95 (24,55%) (1,10%)	387
PTAN	148 (13,05%) (7,42%)	668 (58,91%) (8,25%)	318 (28,04%) (3,68%)	1134
PTAS	14 (0,99%) (0,70%)	355 (25,11%) (4,38%)	1045 (73,90%) (12,10%)	1414
Total	1994 (100%)	8099 (100%)	8633 (100%)	18726

Sumber: *Direktur Penjaminan Mutu Dikti, 2016*

Berkaitan dengan data dan uraian di atas, di dalam rangka meningkatkan sistem penjaminan mutu di pendidikan tinggi, maka beberapa perguruan tinggi di Indonesia, semisal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), sebagaimana yang peneliti amati sampai ini sudah membangun sistem penjaminan mutu secara terencana, bertahap dan berkelanjutan. Pembangunan sistem penjaminan mutu ini dimulai dengan membentuk Badan Penjaminan Mutu UMSU ditingkat universitas sebagaimana kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak Rektorat. Kemudian pada level ditingkatkan Fakultas, sistem penjaminan mutunya dilakukan dengan membentuk Gugus Penjaminan Mutu tingkat Fakultas dan juga sampai di level Program Studi. Dalam sistem penjaminan mutu ini, terlihat bahwa komitmen yang kuat dari segenap civitas akademika dalam membangun dan menerapkan sistem penjaminan mutu internal di UMSU harus tetap dipelihara dan terus diperkuat dan ditingkatkan kapasitasnya. Hal ini dilakukan jika penjaminan mutu internal di UMSU tetap dilaksanakan secara konsisten, terencana, sistematis dan berkelanjutan.

1. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan khusus dari penelitian ini adalah : Untuk

mengetahui pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Pimpinan Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dalam meningkatkan kinerja dosen di Program Studi.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan kinerja pada program studi di UMSU.
3. Untuk mengetahui sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU dapat mendukung bagi peningkatan kinerja Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.

Sehubungan dengan hal tersebut, mafaat dari penelitian ini adalah menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal, sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru dalam penelitian lanjutan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang sejenis.

Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan sendiri Sistem Penjaminan Mutu Internal antara lain sesuai dengan latar belakang sejarah, nilai dasar yang menjwai pendirian perguruan tinggi itu, jumlah program studi dan sumber daya perguruan tinggi tersebut tanpa campur tangan pihak lain. Sistem Penjaminan Mutu Internal merupakan hak otonomi suatu perguruan tinggi untuk menjaga mutu proses-proses yang berlangsung di perguruan tinggi melalui suatu sistem yang dirancang, dijalankan, dan dikendalikan oleh perguruan tinggi itu sendiri. Prinsip Sistem

Penjaminan Mutu Internal yang sesuai dengan UU Dikti dan Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang SPM Dikti dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Otonom, SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara otonom atau mandiri oleh setiap perguruan tinggi, baik pada aras Unit Pengelola Program Studi (Jurusan, Departemen, Sekolah, atau bentuk lain) maupun pada aras perguruan tinggi (Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Polyteknik, Akademi, Akademi Komunitas); 2) Terstandar, SPMI menggunakan Standar Dikti yang terdiri atas SN Dikti yang ditetapkan oleh Menteri dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi; 3) Akurasi, Sistem Penjaminan Mutu Internal menggunakan data dan informasi yang akurat pada PD Dikti; 4)

Terencana dan Berkelanjutan, Sistem Penjaminan Mutu Internal di implementasikan dengan menggunakan 5 (lima) langkah penjaminan mutu, yaitu PPEPP Standar Dikti yang membentuk suatu siklus; 5) Terdokumentasi, Setiap langkah PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal harus ditulis dalam suatu dokumen, dan didokumentasikan secara sistematis.

Sistem penjamin mutu dilaksanakan oleh seluruh anggota universitas dan sesuai dengan tugasnya masing-masing, dan dokumen penjamin mutu berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ridwan dkk (2015:171) membedakan perangkat penjamin mutu menjadi dua: a) jenis dokumen mutu, b) pengembangan mutu. Selanjutnya dokumen mutu terbagi lagi menjadi, manual mutu, prosedur mutu, petunjuk kerja, dan dokumen pendukung. Pengembangan mutu dibagi, perumusan visi misi, pedoman mutu, penyusunan prosedur mutu, dan penyusunan dokumen pendukung.

Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan di atas, peneliti menetapkan konsep utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal. Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal ini dilakukan untuk melihat kinerja program studi. Untuk memudahkan analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal ini maka konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal ini dikelompokkan dalam beberapa kategori yang di tampilkan dalam bentuk operasional konsep. Operasionalisasi konsep penelitian di tampilkan dalam bentuk tabel operasionalisasi konsep sebagai berikut :

TABEL II. Operasionalisasi konsep

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Sistem Penjaminan Mutu Internal	a. Penetapan standar b. Pelaksanaan standar c. Evaluasi standar d. Pengendalian standar e. Peningkatan standar
Kinerja Program Studi	Kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi a. Kinerja Pendidikan dan Pengajaran b. Kinerja Penelitian c. Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat

**2. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di program studi FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Universitas ini terletak di Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan Sumatera Utara. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Prosedur dan tahapan penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut secara umum adalah bagan alur prosedur penelitian :

1. Reduksi Data, beberapa langkah analisis selama pengumpulan data pelaksanaan sistem penjamin mutu internal universitas yaitu; meringkas data, peneliti memilih dan meringkas dokumen yang relevan, pembuatan catatan objektif sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, aktual atau objektif deskriptif, membuat catatan marginal, yaitu mencatat komentar dari kaprodi, sekretaris prodi dan dosen tentang pelaksanaan penjamin mutu, menyimpan data, dengan memperhatikan pemberian tabel, mempunyai format yang seragam dan, analisis data selama pengumpulan data atau pengembangan pendapat dari dosen tentang pelaksanaan penjamin mutu di universitas.
2. Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar/skema, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks naratif. Pada langkah ini diperlukan penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan dimiliki makna tertentu. Sajian data diperlukan untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk hasil wawancara yang berupa kata dan kalimat diperoleh dari informan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif hasil penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan, Langkah-langkah yang dilakukan yaitu; mengumpulkan data dari berbagai sumber dan berbagai teknik, mencatat kejadian-kejadian spesifik selama proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penjamin mutu, data kemudian dipilih dan dipilah sesuai dengan tujuan penelitian, membuat kesimpulan tentang

implikasi pelaksanaan sistem penjamin mutu internal terhadap peningkatan kinerja di program studi bahasa Inggris.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat bergantung kepada kemampuan observer.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Langkah-langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data yaitu : (1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan, (2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur komunikasi wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan, dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam deskripsi hasil penelitian ini mencakup yakni; (1) bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan pimpinan Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU, (2) apakah ada dampak pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan kinerja dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU dan (3) apakah sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU mendukung bagi peningkatan kinerja Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU. Adapun pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan pimpinan Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU yaitu mencakup (1) proses pelaksanaannya, (2) evaluasi diri, dan (3) audit internal Program Studi. Sedangkan kinerja Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU diukur dari kinerja dosen dalam (1) pengajaran, (2) penelitian dan (3) pengabdian masyarakat. Adapun temuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Penjaminan mutu internal di Program Studi dilaksanakan oleh pimpinan program studi dan dibantu oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM)

Program Studi berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Universitas dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas. Dalam melaksanakan penjaminan mutu ini, antar elemen yakni UPM dan GPM saling bersinergi dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu. Sistem penjaminan mutu di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris telah berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya yang didukung dokumen yang lengkap. Dokumen standar mutu yang dimiliki Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU terdiri atas 24 Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan 13 Standar Pendidikan Tinggi yang merupakan standar mutu yang disusun sendiri oleh penjaminan mutu UMSU.

Evaluasi diri di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU guna untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh program studi itu sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman. Melalui kegiatan monitoring terhadap kegiatan proses pembelajaran dan upaya-upaya yang mengarah pada penjaminan mutu (*quality assurance*) telah dilakukan. Peringkat akreditasi yang telah diperoleh tersebut, telah memberikan motivasi bagi Program Studi untuk meningkatkan perolehan nilai akreditasi menjadi A yang telah direncanakan untuk tahun 2018/2019. Hal itu dilakukan melalui penjangkaran umpan balik dari dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan. Umpan balik dari dosen dilakukan saat rapat evaluasi proses pembelajaran, umpan balik kepada mahasiswa, stakeholder, dan alumni melalui kuisioner. Secara umum yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan. Sehingga untuk pelaksanaan AMI diperlukan buku pedoman pelaksanaan AMI (Audit Mutu Internal) SPMI untuk setiap program studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan setiap tahun. Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh Program Studi dilakukan sebagai tanggung jawab penjaminan mutu internal secara berkelanjutan terhadap capaian SPMI di Program Studi, dan secara umum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain itu AMI Program Studi dilakukan sebagai bentuk persiapan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh BAN-PT dalam periode waktu 5 (lima) tahun sekali, sekaligus sebagai upaya untuk memperbaiki secara optimal setiap komponen ketidaksesuaian.

Salah satu aspek penjaminan mutu internal adalah penjaminan mutu terhadap proses

perkuliahan atau pendidikan. Secara umum proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dilaksanakan mengacu pada SOP persiapan perkuliahan, SOP pelaksanaan perkuliahan, SOP rekam data perkuliahan, SOP evaluasi perkuliahan. Berdasarkan Penjaminan Mutu pelaksanaan pengajaran memiliki dampak terhadap pelaksanaan pendidikan di program studi Bahasa Inggris FKIP UMSU. Dapat dikatakan berdasarkan dokumen secara umum dosen melaksanakan kegiatan kuliah tatap muka sebanyak 14 kali dalam 1 semester. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi kuliah harus berdasarkan rencana perkuliahan semester (RPS) yang telah disusun terlebih dahulu. Adapun dampak dari sistem penjaminan mutu terhadap kinerja pengajaran adalah Adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran, terciptanya diskusi-diskusi antara dosen dan mahasiswa dalam hal pelaksanaan tugas perkuliahan, tugas magang dan skripsi yang lebih aktif. Demikian juga, penjaminan mutu dosen dilihat dari jenjang jabatan akademik dosen tetap termasuk sangat baik, yaitu sebanyak 11 orang dosen Lektor Kepala, 10 Lektor dan 5 Asisten Ahli. Kemudian dampak dari pelaksanaan penjaminan mutu terhadap penelitian dan pengabdian masyarakat yaitu Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dosen dan juga terlaksananya berbagai pertemuan yang intensif Program Studi dengan para dosen tetap di Program Studi untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan maupun workshop penelitian. Dan terlihat dari adanya kebijakan yang ditetapkan oleh Program Studi bahwa setiap dosen diwajibkan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dimana kewajiban penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan suatu tuntutan bagi setiap dosen.

#### **4. KESIMPULAN**

1. Penjaminan mutu internal di Program Studi dilaksanakan oleh pimpinan program studi dan dibantu oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Universitas dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas.
2. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal memiliki dampak terhadap pelaksanaan pendidikan di program studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dengan mencakup, dosen wajib melaksanakan kegiatan kuliah tatap muka sebanyak 14 kali dalam 1 semester. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi kuliah harus berdasarkan rencana perkuliahan semester (RPS) yang telah disusun terlebih dahulu,

Program Studi melakukan peninjauan terhadap keberadaan bahan ajar, silabus mata kuliah, RPS mata kuliah yang diampu dosen. Program Studi menganjurkan kepada setiap dosen pengampu mata kuliah untuk senantiasa memutakhirkan materi kuliah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan Beberapa kebijakan sebagai tindak lanjut monitoring evaluasi pembelajaran dan audit adalah dilakukannya perbaikan mutu pembelajaran melalui pelatihan maupun workshop penyusunan RPS yang diikuti oleh para dosen tetap. Selain itu juga dilakukan perbaikan maupun pengadaan sarana prasarana pendukung pelaksanaan proses pembelajaran berupa perbaikan ruang kelas dan pengadaan mobiler kelas dan perangkat pendukung lainnya, termasuk penguatan jaringan internet.

3. Penjaminan Mutu pelaksanaan pengajaran memiliki dampak terhadap pelaksanaan pendidikan di program studi Bahasa Inggris FKIP UMSU. Dampak dari pelaksanaan penjaminan mutu terhadap pengajaran terlihat dari adanya terciptanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran, terciptanya diskusi-diskusi antara dosen dan mahasiswa dalam hal pelaksanaan tugas perkuliahan, tugas magang dan skripsi yang lebih aktif. Demikian juga, penjaminan mutu dosen dilihat dari jenjang jabatan akademik dosen tetap termasuk sangat baik, yaitu sebanyak 11 orang dosen Lektor Kepala, 10 Lektor dan 5 Asisten Ahli. Sampai saat ini, dosen dengan jabatan guru besar (profesor) belum dimiliki Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU. Hal ini disebabkan, beberapa dosen dengan pangkat Lektor Kepala masih dalam proses pengusulan guru besar.
4. Sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU sangat mendukung bagi peningkatan kinerja dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU, hal ini di buktikan mengenai kebijakan dalam pengelolaan manajemen program studi dilakukan secara terencana, terorganisasi dan terkendali, selain itu kepemimpinan yang dijalankan Program Studi adalah kepemimpinan operasional yang dalam menjalankan manajemen di Program Studi. Dalam upaya pencapaian tujuan Program Studi, pimpinan Program Studi memiliki kemampuan dan kualitas dalam mengelola, membimbing, membina serta mengarahkan setiap dosen dalam pencapaian tujuan pendidikan.

5. Dampak dari pelaksanaan penjaminan mutu terhadap penelitian dan pengabdian masyarakat terlihat dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dosen dan juga terlaksananya berbagai pertemuan yang intensif Program Studi dengan para dosen tetap di Program Studi untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan maupun workshop penelitian. Penjaminan mutu dalam penelitian dan pengabdian masyarakat ini, terlihat dari adanya kebijakan yang ditetapkan oleh Program Studi bahwa setiap dosen diwajibkan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dimana kewajiban penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan suatu tuntutan bagi setiap dosen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Sulaiman, Ahmad, dan Budi Wibowo. 2014. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada." Universitas Negeri Yogyakarta: S2 Thesis.
- Muh. Fitra, Ruslan & Hendra. *Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. Vol 4 Nomor 1 Pebruari 2018.
- Permendiknas Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Ridwan, Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, 2015. *Sistem Penjamin Mutu*, Bumi Aksara, Jakarta.